

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN FIQIH YANG EFEKTIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PASER**

**Siti Nazla, Sri Wahyuni, Adiyono Adiyono<sup>1</sup>**

[nazlasiti@gmail.com](mailto:nazlasiti@gmail.com), [sriwahyuni34@gmail.com](mailto:sriwahyuni34@gmail.com), [adiyono8787@gmail.com](mailto:adiyono8787@gmail.com)

**Abstract**

The purpose of this study is to provide effective learning outcomes on the application of fiqh learning methods in madrasah ibtidaiyah negeri 1 paser. In learning fiqh at MIN 1 Paser, an educator applies the five methods, question and answer, demonstration, reading, drill, and games but what is often applied is the drill or practice method and the game method. The game method is usually done by educators in class. This research also focuses on the use of game method as one of the more interesting learning approaches for students. Game methods that are usually done by educators in class can help enrich learners' learning experience and motivate them to be more active in learning. The use of ice breaking as an introductory technique before learning begins. Ice breaking helps in reducing learners' anxiety and creating a conducive learning atmosphere.

**Keywords:** Improvement, Application, Learning Methods, Ice Breaking

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan hasil belajar yang efektif pada penerapan metode pembelajaran fiqh di madrasah ibtidaiyah negeri 1 paser. Dalam pembelajaran fiqh di MIN 1 Paser, seorang pendidik menerapkan kelima metode tersebut, tanya jawab, demonstrasi, bacaan, *drill*, dan permainan namun yang sering diterapkan ialah metode *drill* atau praktek dan metode permainan. Metode permainan yang biasanya dilakukan oleh pendidik dikelas. Penelitian ini juga berfokus pada penggunaan metode permainan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik. Metode permainan yang biasanya dilakukan oleh pendidik di kelas dapat membantu memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Penggunaan *ice breaking* sebagai teknik pendahuluan sebelum pembelajaran dimulai. *Ice breaking* membantu

---

<sup>1</sup> STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Paser-Kalimantan Timur

dalam mengurangi kecemasan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

**Kata kunci:** Peningkatan, Penerapan, Metode Pembelajaran, *Ice Breaking*

## A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci al-Quran dan al-Hadits.<sup>2</sup> Upaya ini dilakukan melalui berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga berusaha membangkitkan interaksi antara peserta didik agar mereka dapat memperoleh pengetahuan, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik. Peran pendidik sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang berlangsung<sup>3</sup>. Sebagai pendidik, mereka harus senantiasa menciptakan suasana positif dalam lingkungan pengajaran dan memenuhi tanggung jawabnya di dalam kelas guna mencapai pembelajaran yang efektif<sup>4</sup>.

Dalam proses pembelajaran agama Islam, pendidik memiliki beberapa tugas penting. Pertama, mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan materi dengan cara yang jelas dan terstruktur agar peserta didik dapat memahaminya dengan baik. Selain itu, pendidik juga harus mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama Islam.<sup>5</sup> Selanjutnya, pendidik perlu menghidupkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui contoh teladan yang baik. Dengan menjadi contoh yang baik, pendidik dapat menginspirasi peserta didik untuk mengamalkan ajaran

---

<sup>2</sup> Ramayulis, (2005) *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia. Hal. 21

<sup>3</sup> Hilir, A., Nova, A., Faridah, E. S., Jamaluddin, G. M., Komariah, N., Sayekti, S. P., & Arifin, Z. (2022). Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

<sup>4</sup> Adiyono, A. (2020). Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Fikruna*, 2(2), 56-73.

<sup>5</sup> Musri, N. A., & Adiyono, A. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 33-42.

agama Islam dalam segala aspek kehidupan mereka. Selain itu, pendidik harus melibatkan peserta didik dalam kegiatan praktik dan latihan yang relevan dengan ajaran agama Islam. Dalam hal ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dan memperkuat pemahaman mereka melalui pengalaman langsung.<sup>6</sup>

Dalam rangka mencapai pembelajaran yang efektif, pendidik juga perlu menciptakan suasana yang kondusif dalam kelas. Mereka harus memastikan adanya interaksi yang harmonis antara peserta didik, memberikan ruang bagi peserta didik untuk berdiskusi dan berbagi pandangan, serta menghargai keberagaman pendapat. Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam diri peserta didik. Pendidik memiliki peran yang penting dalam menjalankan proses pembelajaran yang efektif, dan mereka harus selalu menciptakan suasana positif, memenuhi tanggung jawabnya, dan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) bila diartikan sebagai pandangan yang mengandung ajaran Islam itu merupakan hal yang sangat mulia<sup>7</sup>. Poin tersebut adalah orang yang memiliki kepribadian yang memiliki prioritas Islam sebagai mata pelajaran utama. Islam dijadikan standar utama yang dapat dicapai untuk menjadi kepribadian seseorang<sup>8</sup>. Pendidikan dengan elemen yang utama yaitu adalah belajar merupakan usaha yang nyata dibuat untuk mencapai tujuan ini. Pendidik dibutuhkan agar mampu menyelesaikan proses konstruksi pelajaran dalam gaya dan metode pengajaran yang tepat<sup>9</sup>.

---

<sup>6</sup> Rohmawati, O., Poniyah, P., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 108-119.

<sup>7</sup> Rahayuningtias, Z. D. (2021). Penerapan Model Pengembangan Kurikulum PAI SMA Negeri 1 Batu Engau. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 72-80.

<sup>8</sup> Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). SUBJEK DAN OBJEK EVALUASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH/MADRASAH TERHADAP PERKEMBANGAN REVOLUSI INDUSTRI 5.0. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(5), 384-399.

<sup>9</sup> Adiyono, A., Agnia, A. S., & Maulidah, T. (2023). Strategi Manajemen Kurikulum dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Nashirul As' adiyah Pepara Tanah Grogot. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 124-130.

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode yang dipilih oleh pendidik. Penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan syarat dan peraturan dalam pemilihan metode pembelajaran. Salah satu pertimbangan penting adalah memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, memungkinkan peserta didik untuk berpikir dan beroperasi secara efektif dan efisien sehingga mencapai hasil yang direncanakan. Pendidik juga perlu mempersiapkan langkah-langkah yang harus diambil oleh peserta didik dan peran yang harus dimainkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Setiap metode memiliki keunikan dan karakteristiknya sendiri, dan pendidik perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran saat memilih metode yang sesuai. Misalnya, metode pembelajaran yang aktif dan berbasis pada diskusi dan kolaborasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, pendidik juga harus memperhatikan variasi dalam metode pembelajaran untuk menjaga keberagaman dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Beberapa peserta didik mungkin lebih responsif terhadap metode pembelajaran visual, sementara yang lain lebih suka pembelajaran auditif atau kinestetik.<sup>11</sup> Dalam hal ini, pendidik harus fleksibel dalam memilih dan mengadaptasi metode pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif bagi semua peserta didik.<sup>12</sup>

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat memiliki dampak signifikan pada proses pembelajaran. Pendidik harus mempertimbangkan syarat dan peraturan

---

<sup>10</sup> Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Efforts to Use Technology Effectively in Supporting the Implementation of Educational Supervision. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(1), 63-78.

<sup>11</sup> Sari, D. R., & Jarkawi, J. (2022). Kreativitas Guru Dalam Pendidikan. *Proceeding: Islamic University Of Kalimantan*.

<sup>12</sup> Adiyono, A. (2019). *Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).

dalam memilih metode pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan memiliki kemampuan dalam memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran.<sup>13</sup> Fleksibilitas dalam memilih metode pembelajaran dan memenuhi keberagaman peserta didik juga penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif.<sup>14</sup>

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan penerapan metode permainan dan *ice breaking*. Data hasil belajar diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi dan wawancara. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran fiqih oleh pendidik kepada peserta didik yang dilakukan di ruangan kelas, sedangkan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah percakapan antara dua pihak yakni pewawancara dan juga narasumber sebagai pemberi informasi mengenai pengelolaan pembelajaran fiqih di kelas IV yang mana akan memperkuat hasil observasi<sup>15</sup>. Studi pustaka juga digunakan untuk mencari referensi tambahan dari fakta yang sudah ada baik dari buku atau pun jurnal.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Adiyono, A., Umami, F., & Rahayu, A. P. (2023, May). The Application of the Team Game Tournament (TGT) Learning Model in Increasing Student Interest in Learning. In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* (Vol. 1, No. 1, pp. 791-799).

<sup>14</sup> Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.

<sup>15</sup> Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658.

<sup>16</sup> Rohmawati, O., Poniayah, Rahayuningtias, Z. D., & Adiyono. (2021). Penerapan Model Pengembangan Kurikulum PAI SMA Negeri 1 Batu Engau. *Soko guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), Hal. 74.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Paser yang bertempat di jalan Padat Karya, Tanah Grogot. Dalam penelitian ini kami mewawancarai guru yang mengampu mata pelajaran fiqih di kelas IV dalam menggali informasi. Dimana kami memperoleh informasi mengenai metode pengelolaan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Paser khususnya di kelas IV. Penerapan metode pembelajaran ini memberikan hasil yang efektif namun tidak terlepas dari beberapa kendala yang ada. Data ini akan menjadikan peluang bagi pendidik untuk menerapkan metode pembelajaran menjadi semakin baik agar tercapainya hasil belajar yang maksimal pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Paser.

#### **Pengelolaan Pembelajaran Fiqih**

Pengelolaan pembelajaran adalah suatu ketatalaksanaan yang berhubungan dengan kegiatan Pendidikan yang mana jika pengelolaan itu tersusun secara sistematis, maka tujuan Pendidikan akan terwujud secara efektif, optimal, dan lebih efisien. Pembelajaran Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa memiliki ruang lingkup yang cukup luas dan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan matapelajaran lainnya, karena materi ajar yang ada dalam matapelajaran Fiqih terkait dengan ajaran agama yang tidak hanya dituntut penguasaan secara kognitif saja tetapi lebih dari itu sebagai ajaran agama maka diamalkan dalam kehidupan keseharian.<sup>17</sup> Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Paser dalam mengelola pembelajaran fiqih di kelas biasanya menggunakan media jika memiliki waktu yang Panjang. Tapi jika waktu yang disediakan hanya sedikit maka pendidik meminta para peserta didik untuk membaca materi terlebih dahulu sebelum di jelaskan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab.

---

<sup>17</sup> Suemdi, Budi. (2019). *Kontribusi penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Fiqih*. Hal. 140.

Media berperan sangat penting dalam Pendidikan karena dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran berlangsung. Media memiliki peran dan fungsi strategis yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi, minat dan atensi peserta didik dalam belajar serta mampu memvisualisasikan materi abstrak yang diajarkan sehingga memudahkan pemahaman peserta didik. Namun perlu diperhatikan dalam menggunakan media yang akan diterapkan. Yang terpenting adalah bagaimana pembelajaran tersebut dapat dimengerti oleh peserta didik yang di sampaikan melalui media yang digunakan. Jangan sampai media tersebut justru membuat peserta didik mengurangi minat belajarnya. media memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperjelas konsep yang kompleks, dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Namun, perlu diperhatikan pemilihan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kemampuan untuk menarik minat belajar peserta didik.<sup>18</sup>

### **Metode Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Paser**

Metode adalah upaya atau cara si pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.<sup>19</sup> Seorang pendidik memberikan suatu materi yang telah direncanakan untuk mewujudkan suasana yang baik di kelas dengan berbagai metode.

Seorang guru memiliki kedudukan yang tidak kalah penting bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah dan madrasah.<sup>20</sup> Mereka berperan sebagai pendamping siswa untuk memantau perkembangan siswa dan membimbing mereka untuk mencapai tujuan hidup mereka secara maksimal dan meningkatkan

---

<sup>18</sup> Cahyadi, Ani. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. (Serang: Laksita Indonesia 2019). Hal. 19.

<sup>19</sup> Daulay, Haidar Putra. (2016) *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana. Hal. 72.

<sup>20</sup> Hamid Wahid, Abdul & Mushfi El Iq Bali, Muhammad. (2021). "*Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*" *Edureligia* 05, no. 01.

kemampuan yang mereka miliki.<sup>21</sup> Oleh karena itu, pendidik perlu menjalankan proses pembelajaran yang mampu menarik perhatian untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik<sup>22</sup>. Pendidik juga perlu lebih banyak mempersiapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan daripada memberikan penjelasan dari isi materi<sup>23</sup>.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran fiqih di sekolah maupun di madrasah, yaitu:

1. Metode Tanya Jawab

Ini adalah metode pengajaran di mana guru menyampaikan pengetahuan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat, metode ini penting dalam pembelajaran fiqih untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan untuk membantu menjawab pertanyaan dan kesalahpahaman siswa, memudahkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Misalnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Namun kelemahan metode ini hanya dapat digunakan sebagai pelengkap metode lain dan terkadang pembahasannya melenceng dari pokok bahasan<sup>24</sup>.

Metode Tanya Jawab dalam pembelajaran fiqih. Metode ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa melalui pertanyaan dan jawaban. Metode Tanya Jawab penting dalam pembelajaran fiqih karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, mengungkapkan pemahaman mereka, dan mengajukan pertanyaan. Melalui metode ini, guru

---

<sup>21</sup> Aseri, Muhsin. (2022). *Manajemen pembelajaran fikih di sekolah dan madrasah*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 6, No. 2. Hal. 229.

<sup>22</sup> Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). SUBJEK DAN OBJEK EVALUASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH/MADRASAH TERHADAP PERKEMBANGAN REVOLUSI INDUSTRI 5.0. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(5), 384-399.

<sup>23</sup> Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). SUBJEK DAN OBJEK EVALUASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH/MADRASAH TERHADAP PERKEMBANGAN REVOLUSI INDUSTRI 5.0. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(5), 390.

<sup>24</sup> Prijanto, J. H., & De Kock, F. (2021). Peran guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238-251.

dapat mengevaluasi tingkat pemahaman siswa dan mengidentifikasi kesalahpahaman yang mungkin ada<sup>25</sup>. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan klarifikasi dan penjelasan tambahan untuk memastikan pemahaman yang benar tentang konsep fiqih. Selain itu, metode Tanya Jawab juga dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa.

Beberapa kelemahan dari metode Tanya Jawab, Salah satunya adalah bahwa metode ini lebih efektif sebagai pelengkap metode pembelajaran lain. Hal ini karena metode Tanya Jawab sendiri tidak memberikan pemahaman komprehensif tentang materi pembelajaran fiqih. Oleh karena itu, perlu menggunakan metode lain seperti bacaan, demonstrasi, atau drill untuk memperdalam pemahaman siswa. Selain itu, dalam pelaksanaannya, metode Tanya Jawab dapat mengalami kendala jika pembahasannya melenceng dari pokok bahasan yang seharusnya. Dalam hal ini, penting bagi guru untuk mengarahkan pertanyaan dan menjaga fokus pada materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, meskipun metode Tanya Jawab penting dalam pembelajaran fiqih untuk membangun keterlibatan siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpendapat, penggunaannya perlu dilengkapi dengan metode lain agar siswa mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan terfokus pada materi yang relevan.

## 2. Metode Demonstrasi

Merupakan metode dimana guru dan siswa melakukan proses dengan melakukan sesuatu yang sedang dipelajari dari awal sampai akhir. Dengan langsung mempraktekkan apa yang akan dipelajari, metode ini penting untuk membantu siswa memahami ilmu yang diajarkan oleh guru dan menjadikan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Untuk

---

<sup>25</sup>Anggraini, S. D. (2022). *Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas VI MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i1.285>

pengajaran kelas I misalnya, metode demonstrasi memegang peranan penting selain metode drill. Bagi siswa kelas I yang pola berpikirnya masih nyata (nyata), bahan ajar tidak hanya diajarkan dengan ceramah tetapi disertai dengan demonstrasi. Namun, metode ini membutuhkan banyak waktu untuk mempersiapkan dan membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.<sup>26</sup>

Metode Demonstrasi melibatkan guru dan siswa dalam melakukan proses atau tindakan yang sedang dipelajari dari awal sampai akhir. Dengan cara ini, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana sesuatu diterapkan atau dilakukan dalam praktik<sup>27</sup>. Metode Demonstrasi penting dalam pembelajaran fiqih karena memungkinkan siswa untuk memahami secara konkret bagaimana ilmu fiqih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat demonstrasi dari guru, siswa dapat mengamati dan memperhatikan proses, teknik, atau praktek yang benar dalam menerapkan prinsip-prinsip fiqih.

Metode Demonstrasi menjadi penting terutama dalam pengajaran untuk siswa kelas I, di mana pola berpikir mereka masih bersifat konkret dan nyata. Materi ajar tidak hanya diajarkan melalui ceramah, tetapi juga didukung dengan demonstrasi konkret untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi konsep-konsep fiqih dengan lebih baik. Namun, perlu diingat bahwa metode Demonstrasi membutuhkan persiapan yang matang dan waktu yang cukup. Guru perlu mempersiapkan materi, alat, dan sarana yang diperlukan untuk melakukan demonstrasi yang efektif. Selain itu, juga diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan metode ini, seperti tempat atau bahan-bahan yang diperlukan untuk demonstrasi.

---

<sup>26</sup> Aseri, M. (2022). Manajemen Pembelajaran Fiqih di Sekolah dan Madrasah Bagi Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 232.

<sup>27</sup> Maufur, H. F. (2020). *Sejuta jurus mengajar Mengasyikkan*. Alprin.

Meskipun demikian, metode Demonstrasi memberikan manfaat yang signifikan dalam memahami dan menerapkan ilmu fiqih. Dengan melihat langsung bagaimana suatu konsep diterapkan, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran fiqih di MIN 1 Paser, metode Demonstrasi bersama dengan metode drill memainkan peran penting dalam membangun pemahaman dan keterlibatan siswa, terutama pada siswa kelas I yang membutuhkan pengalaman langsung dan konkret dalam pembelajaran mereka.

### 3. Metode Bacaan

Merupakan metode pembelajaran dengan memberikan tugas khusus di luar jam pelajaran. Dengan mendorong pemahaman siswa, metode ini penting dalam pembelajaran fiqih sebagai bahan penguatan, mengingat, dan mengukur kemampuan siswa. Misalnya, saat belajar tentang akhlak yang baik dan buruk di sekolah, mereka diberi tugas untuk mencari akhlak yang baik dan buruk dalam keluarga. Namun, siswa dapat memberikan tugas kepada orang lain dan tugas ini tidak akan sesuai dengan kemampuan siswa.

Metode Tugas di luar Jam Pelajaran atau disebut juga dengan istilah Tugas Rumah. Metode ini melibatkan pemberian tugas khusus kepada siswa di luar jam pelajaran untuk mendorong pemahaman mereka, memperkuat materi yang telah dipelajari, dan mengukur kemampuan siswa. Metode Tugas di luar Jam Pelajaran penting dalam pembelajaran fiqih karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep fiqih dalam situasi nyata di luar lingkungan sekolah. Melalui tugas ini, siswa dapat melibatkan diri dalam pengamatan dan refleksi terhadap perilaku atau situasi yang terkait dengan pelajaran fiqih, seperti mencari contoh akhlak yang baik dan buruk dalam keluarga.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Budiman, A. (2013). Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'dib*, 8(1).

Metode ini juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melibatkan keluarga atau orang-orang di sekitarnya dalam pembelajaran fiqih, sehingga memperluas pemahaman dan aplikasi materi pembelajaran. Namun, perlu diperhatikan bahwa pengaturan tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan dan tingkat pemahaman siswa. Adapun kelemahan dari metode ini adalah terdapat potensi siswa memberikan tugas kepada orang lain atau menyelesaikan tugas dengan cara yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan instruksi yang jelas dan memastikan bahwa tugas yang diberikan dapat dilakukan secara mandiri oleh siswa. Guru juga perlu memberikan bimbingan dan umpan balik yang tepat terhadap tugas yang telah diselesaikan oleh siswa.

Dalam konteks pembelajaran fiqih di MIN 1 Paser, metode Tugas di luar Jam Pelajaran dapat digunakan sebagai salah satu bahan penguatan dan pengukuran kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep fiqih. Namun, perlu diperhatikan agar tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa dan instruksi yang jelas diberikan untuk memastikan pemahaman yang benar dan tujuan pembelajaran tercapai.

#### 4. Metode *Drill*

Metode drill atau metode latihan adalah suatu metode pembelajaran untuk menggiring siswa dalam memperoleh ketangkasan atau keterampilan dalam apa yang dipelajarinya karena hanya dengan praktik praktis pengetahuan dapat disempurnakan dan dipersiapkan. Metode ini penting karena jika setiap hari kita mengajarkan hal yang sama, apa yang kita ajarkan akan familiar bagi mereka. Oleh karena itu, banyak guru yang menggunakan metode ini sebagai metode utama dalam pembelajaran fiqih karena cocok untuk umtuk pelajaran fiqih di sekolah dan madrasah.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Aseri, Muhsin. (2022). *Manajemen pembelajaran fikih ...* Hal. 235-237. FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan Vol. 5, No. 2, Juni - Desember 2023

Metode *Drill* atau metode Latihan dalam pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan ketangkasan dan keterampilan siswa melalui praktik praktis dalam materi yang dipelajari. Dalam konteks pembelajaran fiqih, metode *Drill* penting karena pemahaman tentang fiqih tidak hanya diperoleh melalui pemahaman konseptual, tetapi juga melalui latihan praktis dan pengulangan. Metode *Drill* memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan konsep-konsep fiqih. Dengan melakukan latihan yang berulang-ulang, siswa dapat meningkatkan retensi informasi dan keterampilan dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini menjadi penting karena jika konsep yang diajarkan hanya diterapkan secara teoritis dan tidak diikuti dengan praktik praktis, siswa mungkin sulit menginternalisasi dan menerapkan pengetahuan tersebut. Dengan metode *Drill*, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih secara intensif sehingga memperkuat pemahaman mereka dan membantu mempersiapkan mereka dalam menghadapi situasi nyata terkait fiqih<sup>30</sup>.

Metode *Drill* juga cocok untuk pengajaran fiqih di sekolah dan madrasah karena materi fiqih melibatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip agama dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan latihan praktis melalui metode *Drill*, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan prinsip-prinsip fiqih dalam kehidupan mereka. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan metode *Drill* harus seimbang dengan metode pembelajaran lainnya untuk memastikan pemahaman yang komprehensif dan bervariasi. Metode *Drill* sebaiknya digunakan sebagai metode pendukung dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa, tetapi

---

<sup>30</sup> Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis.

juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa agar tidak menjadi monoton atau terlalu membebani.

#### 5. Metode Permainan

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang didalamnya terdapat permainan di sela-sela proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan agar terwujudnya tujuan yang diinginkan. Metode pembelajaran dengan memasukkan permainan di sela-sela proses belajar mengajar. Metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penerapan metode permainan dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat penting. Pertama, metode ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan menyajikan pembelajaran dalam bentuk permainan, siswa cenderung lebih terlibat dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan membangun motivasi intrinsik mereka dalam mempelajari materi<sup>31</sup>.

Kedua, metode permainan juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama siswa. Melalui permainan, siswa akan berinteraksi dengan teman sekelas, belajar bekerja dalam tim, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan memahami pentingnya kerjasama<sup>32</sup>. Ini merupakan aspek penting dalam pembelajaran sosial dan emosional siswa. Selain itu, metode permainan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memperluas cakupan pengetahuan mereka. Dalam konteks pembelajaran fiqih, permainan dapat digunakan untuk mengaplikasikan konsep-konsep fiqih dalam skenario atau situasi yang menarik dan relevan

---

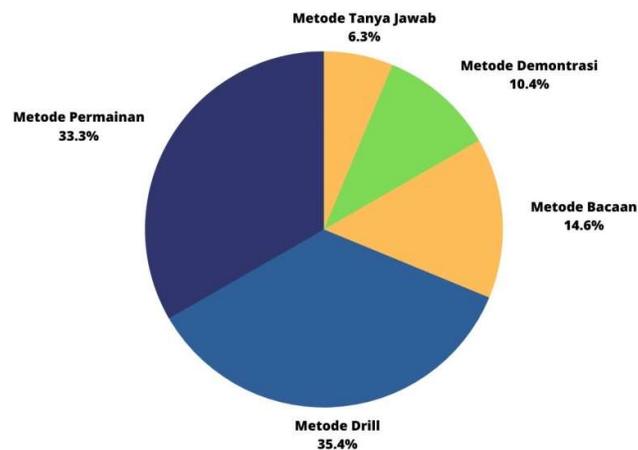
<sup>31</sup> Nurhayati, A. (2021). *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Dengan Metode Permainan Tradisional Lempung (Tanah Liat) Di Tk Islami Terpadu Cendikia Pesisir Barat* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

<sup>32</sup> Khilmiyah, A. (2019). *Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Samudra Biru.

bagi siswa. Hal ini dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip fiqih secara praktis.

Namun, perlu diingat bahwa penerapan metode permainan harus tetap mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan relevansi dengan materi yang sedang dipelajari. Permainan yang digunakan harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan tidak hanya menjadi hiburan semata. Selain itu, perlu diperhatikan juga bahwa penggunaan metode permainan sebaiknya diimbangi dengan metode pembelajaran lainnya agar dapat mencakup berbagai gaya belajar siswa. Secara keseluruhan, penerapan metode permainan dalam pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Metode ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran fiqih yang interaktif dan menyenangkan.

Grafik dalam diagram lingkaran metode pembelajaran MIN 1 Paser



Di MIN 1 Paser, berbagai metode pembelajaran digunakan dalam konteks pembelajaran fiqih. Berikut adalah uraian mengenai metode pembelajaran yang dilakukan di MIN 1 Paser beserta persentase penggunaannya:

1. Metode Tanya Jawab (6.3%) dengan nilai angka 15: Metode tanya jawab digunakan dalam pembelajaran fiqih di MIN 1 Paser. Pendekatan ini melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui pertanyaan dan jawaban. Metode ini bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk berpikir secara aktif, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengembangkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep fiqih.
2. Metode Demonstrasi (10.4%) dengan nilai angka 25: Metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran fiqih di MIN 1 Paser. Metode ini melibatkan pendidik dalam melakukan demonstrasi atau pemodelan tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip fiqih dalam situasi nyata. Pendekatan ini membantu peserta didik untuk memahami dan melihat contoh konkret tentang penerapan fiqih dalam kehidupan sehari-hari.
3. Metode Bacaan (14.6%) dengan nilai angka 35: Metode bacaan menjadi salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di MIN 1 Paser. Pendekatan ini melibatkan pembacaan teks-teks fiqih atau sumber-sumber yang relevan sebagai landasan pemahaman. Peserta didik akan membaca dan mempelajari materi fiqih melalui bahan bacaan yang disediakan. Metode ini membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip fiqih.
4. Metode *Drill* (35.4%) dengan nilai angka 85: Metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling sering diterapkan di MIN 1 Paser. Metode ini melibatkan latihan yang intensif dan berulang-ulang dalam menerapkan konsep-konsep fiqih. Peserta didik akan diberikan tugas atau latihan untuk menguasai pemahaman dan keterampilan fiqih melalui repetisi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik dan meningkatkan kefasihan mereka dalam menerapkan fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

5. Metode Permainan (33.3%) dengan nilai angka 80: Metode permainan juga sering digunakan dalam pembelajaran fiqih di MIN 1 Paser. Metode ini melibatkan penggunaan permainan atau aktivitas yang interaktif dan menyenangkan untuk mempelajari konsep-konsep fiqih. Melalui permainan, peserta didik diajak untuk berpartisipasi secara aktif, berkolaborasi, dan memecahkan masalah terkait fiqih. Pendekatan ini memperkuat motivasi, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran fiqih.

Dalam pembelajaran fiqih di MIN 1 Paser, metode drill dan metode permainan menjadi metode yang paling sering diterapkan, dengan persentase penggunaan sebesar 85% dan 80% secara berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa MIN 1 Paser memberikan penekanan pada aspek latihan intensif dan interaktif dalam pembelajaran fiqih. Dalam pembelajaran fiqih di MIN 1 Paser, metode drill dan metode permainan memegang peranan penting dan menjadi metode yang paling sering diterapkan. Penggunaan metode drill sebesar 85% menunjukkan penekanan pada latihan intensif dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menerapkan konsep-konsep fiqih. Metode drill melibatkan repetisi dan latihan yang berulang-ulang untuk memastikan pemahaman yang baik dan kefasihan peserta didik dalam fiqih.

Di sisi lain, penggunaan metode permainan sebesar 80% menunjukkan fokus pada pendekatan interaktif dan menyenangkan dalam pembelajaran fiqih. Metode permainan melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang melibatkan kolaborasi, kompetisi, atau pemecahan masalah terkait fiqih. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan minat peserta didik dalam pembelajaran fiqih. Kombinasi penggunaan metode drill dan metode permainan memberikan variasi dan keseimbangan dalam pembelajaran fiqih di MIN 1 Paser. Metode drill membantu memperkuat pemahaman dan kefasihan peserta didik melalui latihan intensif, sedangkan metode permainan memberikan kegiatan interaktif yang menarik dan menyenangkan untuk memotivasi peserta didik dalam mempelajari fiqih.

Penerapan metode *drill* dan metode permainan dalam pembelajaran fiqih di MIN 1 Paser mencerminkan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, terlibat, dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan penekanan pada latihan intensif dan pendekatan interaktif, MIN 1 Paser berupaya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang fiqih dan mendorong mereka untuk mengaplikasikan konsep-konsep fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran fiqih di MIN 1 Paser, seorang pendidik menerapkan kelima metode tersebut, namun yang sering diterapkan ialah metode *drill* atau praktek dan metode permainan. Dalam pembelajaran fiqih, pendidik bukan saja memberikan materi yang terdapat di buku namun juga memberikan sebuah praktek. Contohnya saja materi salat. Pendidik tidak hanya memberi penjelasan namun sebuah pergerakan dari mulai dari takbiratul ihram hingga salam. Kemudian peserta didiknya juga diminta untuk mempraktekkan apa yang sudah disampaikan oleh pendidik. Terdapat juga materi haji. Materi ini berbeda dengan salat yang bisa di praktekkan di kelas atau di musolla. Maka dari itu pendidik perlu menyiapkan sebuah media untuk memperlihatkan keadaan yang sukar dijangkau untuk dilakukan. Seperti sebuah video yang menampilkan tempat-tempat berlangsungnya haji serta yang dilakukannya. Walaupun demikian, pendidik juga perlu menilai peserta didik dari menghafal kalimat talbiyah yang bisa dilakukan di kelas.

Metode permainan yang biasanya dilakukan oleh pendidik dikelas. Selain dari menggunakan media untuk memberikan penjelasan seorang pendidik perlu mengadakan *ice breaking*. *Ice breaking* merupakan permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.<sup>33</sup> Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat fokus pada materi yang akan di sampaikan. *Ice breaking* merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjernihkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk,

---

<sup>33</sup> Sunarto. (2012). *Ice Breaker dalam pembelajaran Aktif*. Surakarta:Yuman Pressindo. Hal. 21.

serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara didepan kelas.<sup>34</sup>

Menurut Sunarto tujuan dilaksanakan *Ice breaking* ialah:<sup>35</sup>

1. Terciptanya kondisi-kondisi yang *equal* (setarap) antara sesama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menghilangkan sekat-sekat pembatas di antara peserta didik, sehingga tidak ada lagi anggapan si anu pintar, si anu bodoh, si anu kaya, si anu bos dan lain sebagainya, yang ada hanyalah kesamaan kesempatan untuk maju.
3. Terciptanya kondisi yang dinamis dan kondusif di antara peserta didik
4. Menimbulkan motivasi antara sesama peserta didik untuk melakukan pembelajaran.

Selain dari tujuan *Ice breaking*, terdapat juga bentuk kelebihan dan juga kelemahannya<sup>36</sup>. Dari kelebihannya memberikan suasana yang menyenangkan sebelum pembelajaran berlangsung<sup>37</sup>. Namun kelemahannya untuk melakukan *Ice breaking* harus memiliki waktu yang cukup banyak dan juga di sesuaikan oleh kondisi peserta didiknya<sup>38</sup>. *Ice breaking* yang dilakukan di MIN I Paser ialah bertepuk tangan sebelum pembelajaran dimulai atau mini games lainnya yang dapat membuat peserta didik konsentrasi dalam pembelajaran. Setelah dilakukannya *Ice*

---

<sup>34</sup> Adi, Soenarno. (2005). *Ice breaker Permainan Atraktif-Edukatif*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal. 27.

<sup>35</sup> Sunarto. (2012). *Ice Breaker dalam ...* Hal. 43.

<sup>36</sup> Anggraini, R. (2018). *PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III MI MASYARIQUL ANWAR 4 SUKA BUMI BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

<sup>37</sup> Bella, F. (2021). *Pengembangan teknik pembelajaran ice breaking untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada kelas iv di sd/mi* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG). Lihat juga dalam Hilmawan, N. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Ice Breaking (Yel-Yel) terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDI Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar. *Ekonomi & Bisnis*, 3(3), 1-90.

<sup>38</sup> Ratna, M. S. (2020). *Implementasi ice breaking dalam mengembangkan 6 aspek perkembangan anak pada kelompok B3 usia 5-6 tahun di Raperwanida II Mataram Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

*breaking*, pendidik mulai memberikan materi ringan untuk di sampaikan kepada peserta didiknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode permainan dan ice breaking dalam pembelajaran fiqih di MIN 1 Paser memberikan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Kelompok eksperimen, yang menerima pembelajaran dengan penerapan metode permainan dan *ice breaking*, menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran fiqih yang melibatkan interaksi aktif melalui permainan dan pendekatan awal dengan ice breaking memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik dalam mempelajari fiqih. Melalui penggunaan metode permainan, peserta didik dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan retensi dan pemahaman materi. Sedangkan, pendekatan ice breaking membantu mengurangi kecemasan dan membangun suasana belajar yang positif, yang pada gilirannya membantu peserta didik lebih fokus dan konsentrasi dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pendidik di MIN 1 Paser untuk menerapkan metode permainan dan ice breaking dalam pembelajaran fiqih. Dengan melibatkan interaksi aktif melalui permainan dan pendekatan awal dengan ice breaking, peserta didik dapat mengalami peningkatan dalam pemahaman materi fiqih dan minat belajar yang lebih tinggi. Penerapan metode ini juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik, yang berpotensi meningkatkan motivasi peserta didik dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah agar pendidik di MIN 1 Paser menerapkan metode permainan dan *ice breaking* dalam pembelajaran fiqih. Metode permainan dapat digunakan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam

proses pembelajaran, sementara *ice breaking* dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Dengan melibatkan interaksi aktif melalui permainan, peserta didik memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran fiqih. Hal ini dapat membantu mereka memahami konsep-konsep fiqih dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, permainan juga dapat meningkatkan kerjasama, komunikasi, dan keterampilan sosial peserta didik.

Pendekatan awal dengan *ice breaking* juga penting untuk membangun suasana belajar yang positif. *Ice breaking* membantu mengurangi kecemasan dan membuka komunikasi antara peserta didik. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih nyaman dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Penerapan metode permainan dan *ice breaking* juga dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Dengan menyajikan pembelajaran fiqih dalam bentuk yang menarik dan interaktif, peserta didik lebih cenderung memperhatikan dan mengingat materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan metode ini juga dapat memicu rasa ingin tahu dan eksplorasi peserta didik terhadap subjek fiqih, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih serius dan mendalam.

Namun, penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa penggunaan metode permainan dan *ice breaking* ini tetap relevan dengan tujuan pembelajaran fiqih dan tetap memperhatikan aspek keagamaan. Pembelajaran fiqih tetap harus dilakukan dengan penuh rasa hormat dan kesadaran terhadap nilai-nilai agama yang diusung dalam materi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan fiqih di MIN 1 Paser, rekomendasi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi peserta didik.

Namun demikian, penelitian ini masih terbatas pada satu institusi dan subjek pembelajaran yang spesifik. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan institusi dan subjek yang lebih luas guna

memperkuat temuan ini dan menjelajahi potensi penerapan metode permainan dan *ice breaking* dalam konteks pembelajaran fiqih secara lebih umum.

#### **D. Kesimpulan**

Penerapan metode *drill* mengindikasikan fokus pada latihan intensif untuk memperkuat pemahaman dan kefasihan peserta didik dalam menerapkan konsep-konsep fiqih. Metode ini melibatkan repetisi dan latihan berulang-ulang untuk memastikan pemahaman yang baik dan peningkatan keterampilan peserta didik dalam fiqih. Sementara itu, penerapan metode permainan menunjukkan penekanan pada pendekatan interaktif dan menyenangkan dalam pembelajaran fiqih. Metode permainan melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang melibatkan kolaborasi, kompetisi, atau pemecahan masalah terkait fiqih. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan minat peserta didik dalam pembelajaran fiqih.

Kombinasi penggunaan metode *drill* dan metode permainan memberikan variasi dan keseimbangan dalam pembelajaran fiqih di MIN 1 Paser. Metode *drill* membantu memperkuat pemahaman dan kefasihan peserta didik melalui latihan intensif, sementara metode permainan memberikan kegiatan interaktif yang menarik dan menyenangkan untuk memotivasi peserta didik dalam mempelajari fiqih. Penggunaan metode *drill* dan metode permainan dalam pembelajaran fiqih di MIN 1 Paser menunjukkan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, terlibat, dan menyenangkan bagi peserta didik. Metode ini membantu meningkatkan pemahaman, keterampilan, motivasi, dan minat peserta didik dalam mempelajari fiqih. Berdasarkan penelitian, penggunaan *ice breaking* sebagai teknik pendahuluan sebelum pembelajaran dimulai memiliki manfaat yang signifikan. Dalam konteks ini, *ice breaking* bertujuan untuk mengurangi kecemasan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam rangka menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif, penggunaan *ice breaking* sebagai teknik pendahuluan sebelum pembelajaran dimulai sangat dianjurkan. Dengan mengurangi kecemasan peserta didik dan menciptakan suasana belajar

yang kondusif, *ice breaking* dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, pembelajaran sosial, dan emosional peserta didik. penelitian ini dilakukan di MIN 1 Paser dan terbatas pada subjek pembelajaran fiqih. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan institusi dan subjek yang lebih luas guna memperkuat temuan ini dan menjelajahi potensi penerapan metode permainan dan *ice breaking* dalam konteks pembelajaran fiqih secara lebih umum.

### Daftar Pustaka

- Adi, Soenarno. 2005. *Ice breaker Permainan Atraktif-Edukatif*. Yogyakarta: Andi Offset
- Adiyono, A. (2020). Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Fikruna*, 2(2), 56-73. <https://doi.org/10.56489/fik.v2i2.20>
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017-5023. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1535>
- Adiyono, A., Agnia, A. S., & Maulidah, T. (2023). Strategi Manajemen Kurikulum dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Nashirul As' adiyah Pepara Tanah Grogot. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 124-130. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.18216>
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 104-115. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.229>
- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Adiyono, A., Umami, F., & Rahayu, A. P. (2023, May). The Application of the Team Game Tournament (TGT) Learning Model in Increasing Student Interest in Learning. In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* (Vol. 1, No. 1, pp. 791-799).
- Adiyono, A. (2019). *Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Adiyono, A. (2020). Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Penerapan Manajemen. *FIKRUNA*, 2(1), 74-90. <https://doi.org/10.56489/fik.v2i1.11>
- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis.

- Al Rashid, B. H., Sara, Y., & Adiyono, A. (2023). Implementation Of Education Management With Learning Media In Era 4.0. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Business (INJOSS)*, 2(1), 48-56.
- Anggraini, R. (2018). *PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III MI MASYARIQUL ANWAR 4 SUKA BUMI BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Anggraini, S. D. (2022). *Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas VI MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i1.285>
- Aseri, M. (2022). Manajemen Pembelajaran Fiqih di Sekolah dan Madrasah Bagi Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 229-240. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.920>
- Aseri, Muhsin. (2022). *Manajemen pembelajaran fikih di sekolah dan madrasah*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 6, No. 2.
- Bella, F. (2021). *Pengembangan teknik pembelajaran ice breaking untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada kelas iv di sd/mi* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG).
- Budiman, A. (2013). Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'dib*, 8(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i1.514>
- Cahyadi, Ani. (2019). *Pengembangan media dan sumber belajar*, Serang: Penerbit Laksita Indonesia.
- Daulay, Haidar Putra. (2016) *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.

- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 160-167.
- Hilmawan, N. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Ice Breaking (Yel-Yel) terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDI Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar. *Ekonomi & Bisnis*, 3(3), 1-90.
- Huda, S., & Adiyono, A. (2023). INOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 371-387.
- Isnain, Binti Bizurah Sholikhah. (2005). *Penerapan Ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan sosiologi.
- Julaiha, J., Jumrah, S., & Adiyono, A. (2023). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Journal on Education*, 5(2), 3108-3113. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.970>
- Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Efforts to Use Technology Effectively in Supporting the Implementation of Educational Supervision. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(1), 63-78.
- Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Efforts to Use Technology Effectively in Supporting the Implementation of Educational Supervision. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(1), 63-78.
- Khilmiyah, A. (2019). *Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Samudra Biru.
- Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1-17.
- Maufur, H. F. (2020). *Sejuta jurus mengajar Mengasyikkan*. Alprin.
- Moh yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*,Jogjakarta: Diva Press, 2010.

- Musri, N. A., & Adiyono, A. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 33-42. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2203>
- Hilir, A., Nova, A., Faridah, E. S., Jamaluddin, G. M., Komariah, N., Sayekti, S. P., & Arifin, Z. (2022). Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam
- Nurhayati, A. (2021). *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Dengan Metode Permainan Tradisional Lempung (Tanah Liat) Di Tk Islami Terpadu Cendikia Pesisir Barat* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Prijanto, J. H., & De Kock, F. (2021). Peran guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238-251.
- Rahayuningtias, Z. D. (2021). Penerapan Model Pengembangan Kurikulum PAI SMA Negeri 1 Batu Engau. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 72-80. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v1i2.1171>
- Ramayulis, (2005) *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia.
- Ratna, M. S. (2020). *Implementasi ice breaking dalam mengembangkan 6 aspek perkembangan anak pada kelompok B3 usia 5-6 tahun di Raperwanida II Mataram Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Rohmawati, O., Poniyah, P., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 108-119.
- Rohmawati, O., Poniyah, Rahayuningtias, Z. D., & Adiyono. (2021). Penerapan Model Pengembangan Kurikulum PAI SMA Negeri 1 Batu Engau. *Soko guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Saraya, A., Mardhatillah, A., & Fitriani, E. N. (2023). Educational Supervision of The Efforts Made Madrasah Family in Mts Al-Ihsan in Increasing The Professionalism of Teachers Teacher Professionalism. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 16-29. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i1.815>

Siti Nazla, Sri Wahyuni, Adiyono: Peningkatan Hasil Belajar melalui Penerapan Metode Pembelajaran Fiqih yang Efektif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Paser

- Sari, D. R., & Jarkawi, J. (2022). Kreativitas Guru Dalam Pendidikan. *Proceeding: Islamic University Of Kalimantan*.
- Suemdi, Budi. (2019). *Kontribusi penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Fiqih*. Jurnal ANSIRU PAI Vol. 3 N o. 1.
- Sugito, S. (2021). Pengenalan Ice Breaking dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 3(2), 145-150.
- Sunarto. 2012. *Ice Breaker dalam pembelajaran Aktif*. Surakarta:Yuman Pressindo
- Wahid, Abdul Hamid, dan Muhammad Mushfi El Iq Bali. (2021). “*Problematika Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*” *Edureligia* 05, no. 01.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2022). Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Adiba: Journal Of Education*, 2(4), 627-635.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). SUBJEK DAN OBJEK EVALUASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH/MADRASAH TERHADAP PERKEMBANGAN REVOLUSI INDUSTRI 5.0. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(5), 384-399.
- Wati, W. C. (2022). Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 170-176.  
<https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i2.815>